

BAB IV

PROSES, HASIL, DAN PEMBAHASAN

A. Proses

1. Proses Penciptaan Desain

Pada sebuah proses penciptaan busana perlulah memperhatikan perencanaan supaya dapat menghasilkan karya yang baik dan berkualitas, dengan begitu seorang desainer perlulah mengkaji berbagai hal yang berhubungan dengan busana, mulai dari memikirkan sumber ide, pembuatan desain, proses menjahit hingga penyelesaian hasil akhir. Berikut proses tahapan dalam pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide candi mendut dalam pergelaran busana Tromgine.

a. Moodboard

Dalam membuat desain memerlukan sumber ide, dimana mengelola sumber ide itu memerlukan tempat, maka dari itu pembuatan moodboard sangatlah membantu sebab moodboard merupakan alat atau media papan yang digunakan oleh seorang desainer untuk mewujudkan ide yang masih bersifat abstrak guna menjadi konkret. Dalam membuat moodboard dapat diawali dengan mencari berbagai macam inspirasi mulai dari potongan-potongan gambar, macam-macam warna, dan jenis-jenis benda yang dapat menggambarkan ide yang akan diwujudkan nantinya, kemudian dilanjutkan membuat beberapa model desain busana beserta aksesoris pelengkap, hingga merealisasikan menjadi sebuah produk atau karya busana.

Moodboard berisi materi sebagai berikut :

a. Inspirasi dan sumber ide (Candi Mendut)

- b. tema dan sub tema trend yang diangkat (Tema Neo Medieval dan sub tema *dystopian fortress*)
- c. model gaya busana (*image style*)
- d. aksesoris pelengkap busana
- e. palet warna yang dipilih (*image colour*)



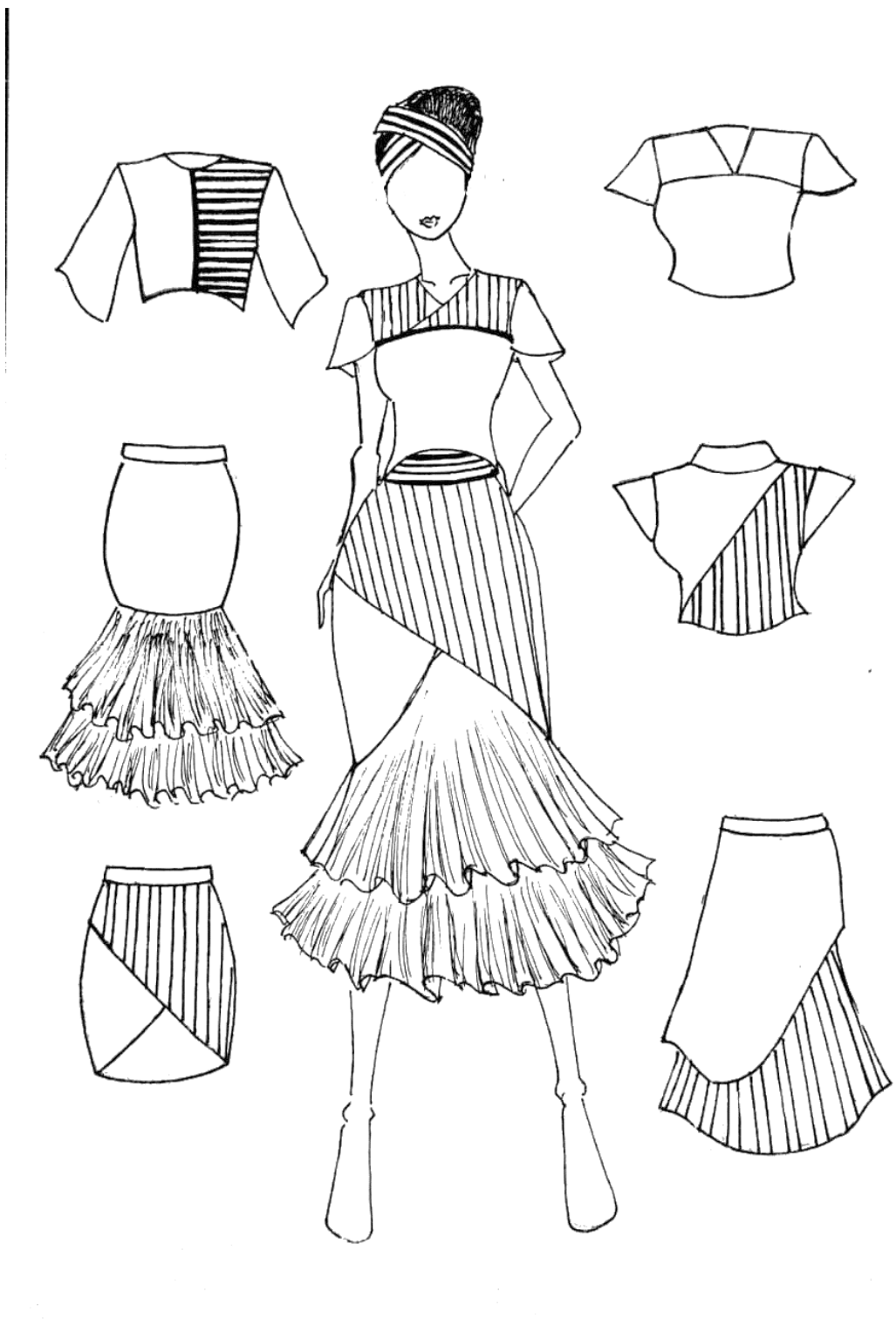
Gambar 3. *Moodboard*
(sumber : dokumentasi penulis)

b. Menciptakan *Design*

Dalam pembuatan desain busana memerlukan beberapa tahap, mulai dari proses menentukan metode, hingga ke tahap penyelesaian yaitu sebagai berikut :

1) *Design Sketching* (Desain Sketsa)

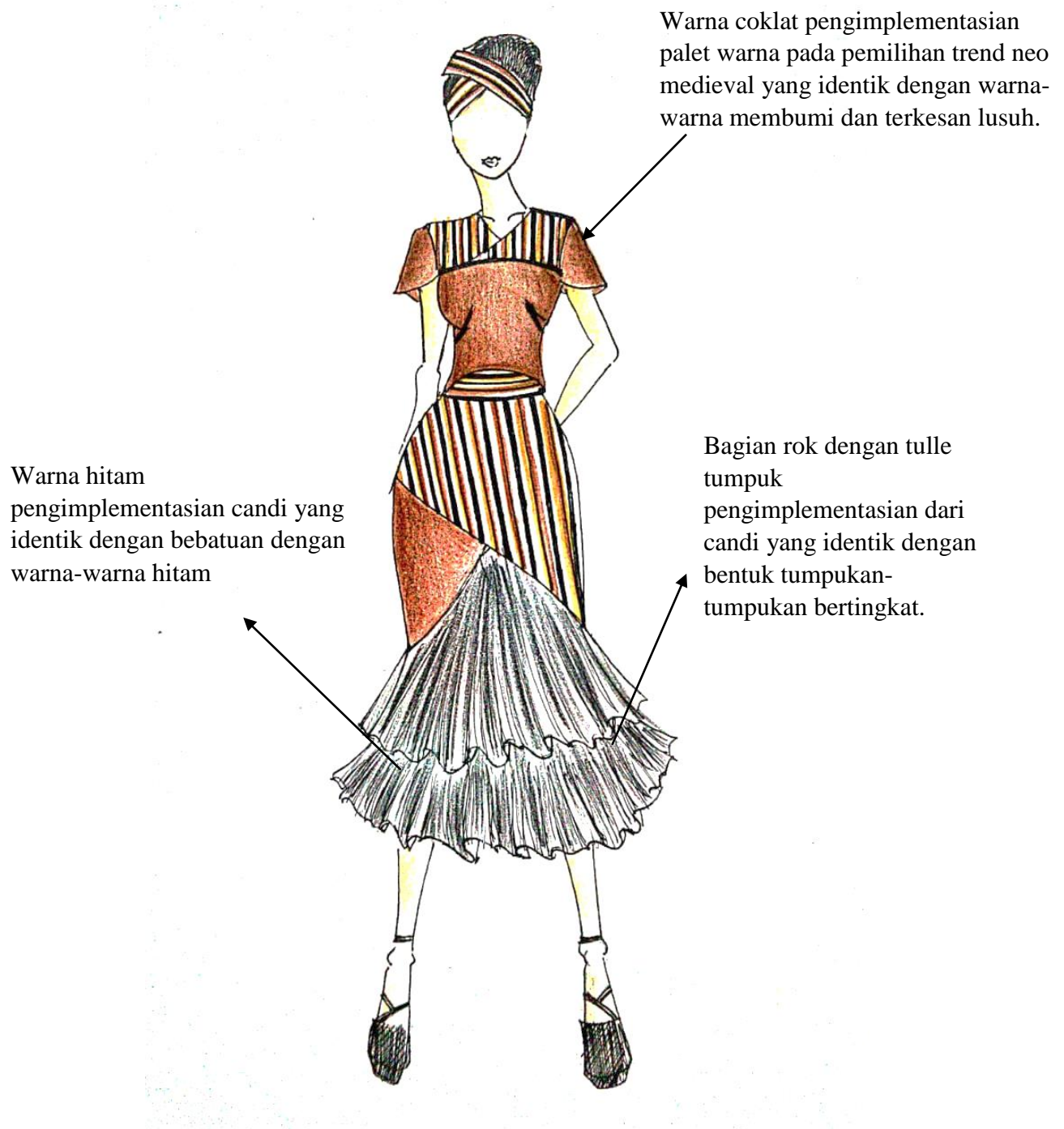
merupakan teknik penyajian yang bertujuan untuk menuangkan ide secepat mungkin pada selembar kertas, tampilan nya hanya berupa garis-garis sederhana tanpa warna namun dapat dipahami, pada pembuatannya menampilkan beberapa macam desain busana yang nantinya akan dipilih salah satu lalu dikembangkan lagi untuk dijadikan desain busana yang akan di wujudkan.dengan begitu ide dapat tersampaikan dengan maksimal karena dari beberapa ide dapat dipilih salah satu dengan tetap memperhatikan ide yang lain, berikut desain sketsa dalam pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide Candi Mendut



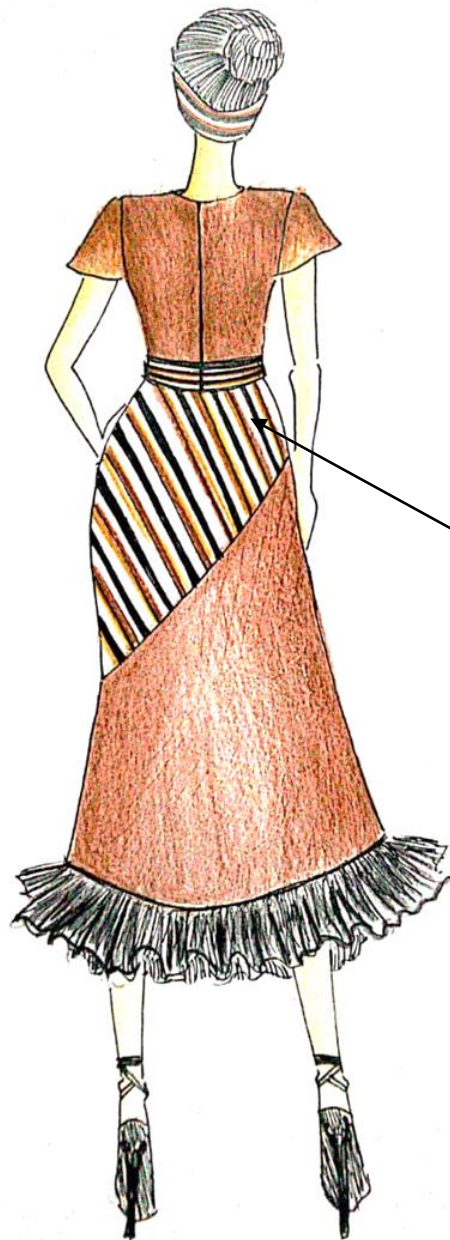
Gambar 4. *Design Sketching*

Sumber : dokumentasi penuli

2) Visual Implementasi



Gambar 5. Visualisasi Implementasi Konsep dengan Tema Tampak Depan
(Sumber : Dokumentasi penulis)



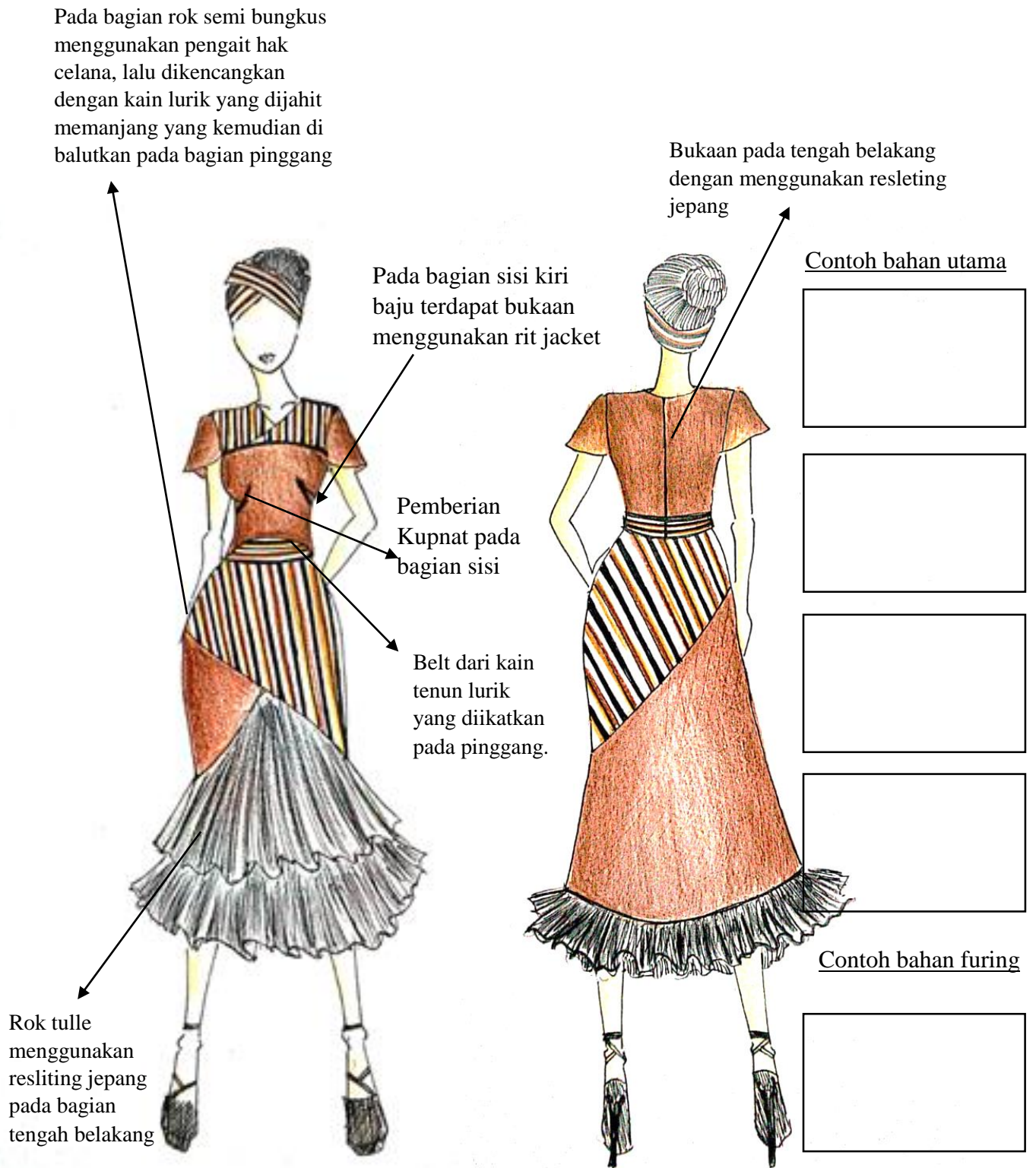
Pemilihan motif lurik (garis-garis) pengimplementasian arti venu vana mandira / nama lain candi mendut yang artinya adalah hutan bambu, dimana hutan bambu ini nampak seperti kumpulan garis-gari memanjang.

Gambar 6. Visualisasi Implementasi Konsep dengan Tema Tampak belakang
(Sumber : Dokumentasi penulis)

3) *Presentation Drawing* (Desain Presentasi)

Presentation drawing (desain presentasi) lebih dikenal dengan istilah penyajian gambar, merupakan sebuah desain busana yang akan ditunjukkan kepada *costumer (buyer)*, dimana dalam penyajian nya harus ditampilkan dengan detail lengkap bagian muka, belakang, warna, bahan yang ditempelkan serta keterangan secara detail. Oleh sebab itu dalam penyajian dan penataan *layout presentation drawing* memperhatikan hal-hal berikut :

- a) Membuat sketsa desain dengan teliti pada kertas.
- b) Membuat sheet bagian belakang (*back view*). Digambar di atas proporsi tubuh atau digambar sebagai flat.
- c) Beri sedikit keterangan pada detail pakaian.
- d) Menempelkan contoh bahan pada sheet, jangan terlalu besar cukup 25 cm x 25 cm.
- e) Melampirkan contoh bahan utama dan juga bahan lining.



Gambar 7. *Presentation Drawing* Tampak depan dan Belakang
(Sumber: Dokumentasi Penulis)

2. Pembuatan busana

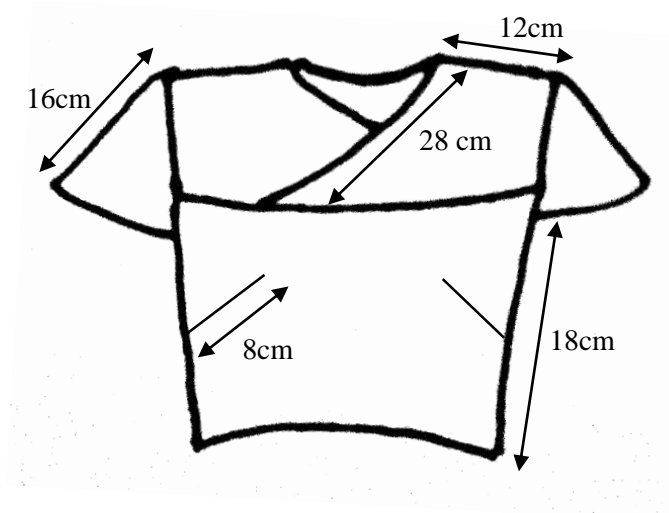
Dalam pembuatan busana ada beberapa langkah perencanaan yang harus diperhatikan mulai dari desain, ketepatan ukuran, bahan, dan ketepatan pola, sehingga busana yang dibuat dapat sesuai dengan apa yang diharapkan. dalam proses pembuatan busana pesta malam ini terdiri dari 3 tahap yaitu : persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. dimana proses persiapan meliputi pembuatan bahan kerja, pengambilan ukuran, pembuatan pola, merancang bahan, dan merancang harga.

a. Persiapan

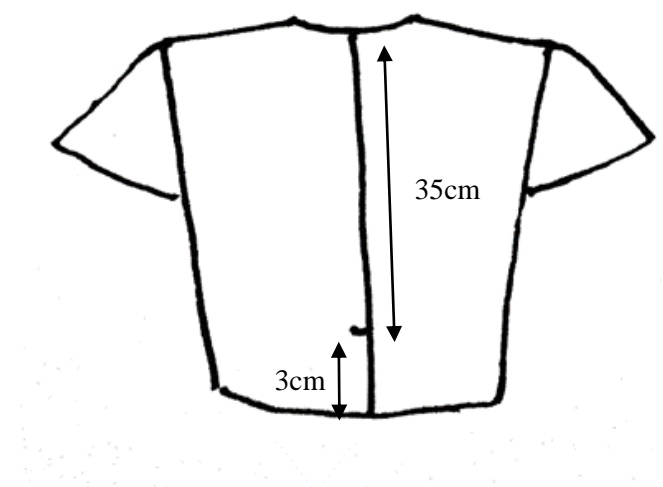
Persiapan pertama yang perlu dilakukan dalam pembuatan busana pesta dengan sumber ide candi mendut meliputi :

1) Pembuatan Gambar Kerja

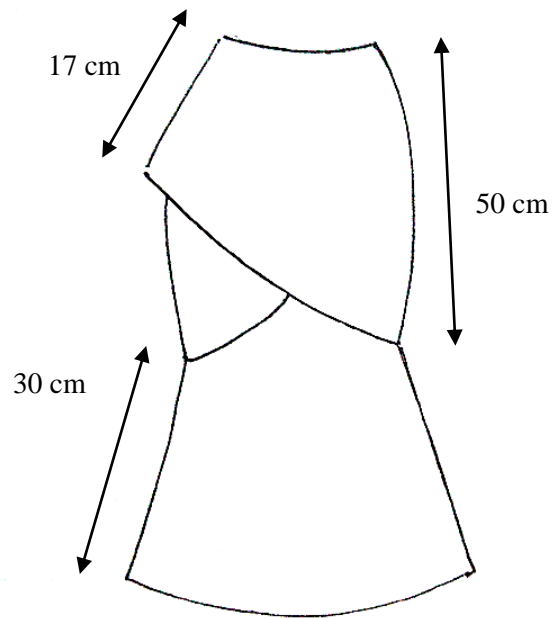
Pembuatan gambar kerja pada sebuah proses pembuatan busana adalah dengan menggambar detail-detail busana secara lengkap dan memberikan keterangan dengan rinci dengan tujuan supaya dapat memudahkan desainer untuk mencapai hasil kerja yang lebih baik. Berikut desain kerja dalam penciptaan busana pesta malam :



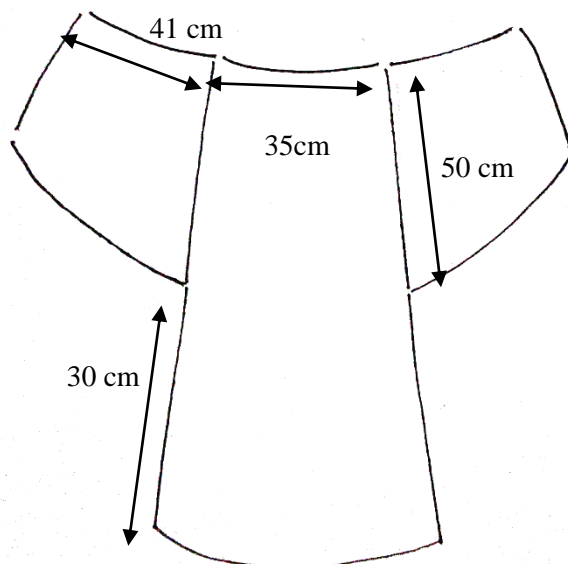
Gambar 8. Gambar Kerja busana bagian atas tampak depan



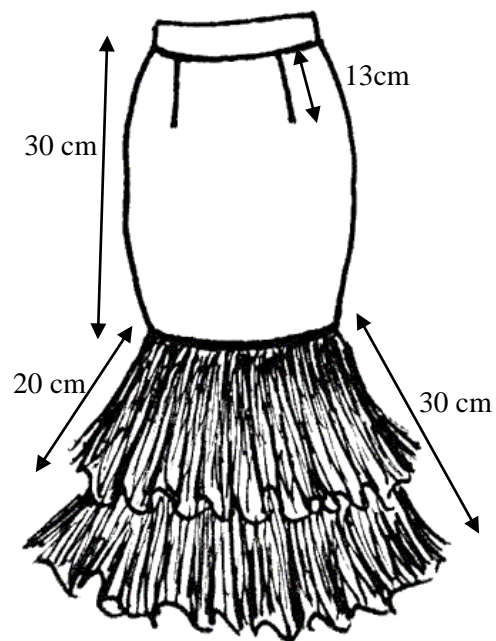
Gambar 9. Gambar kerja busana bagian atas tampak belakang



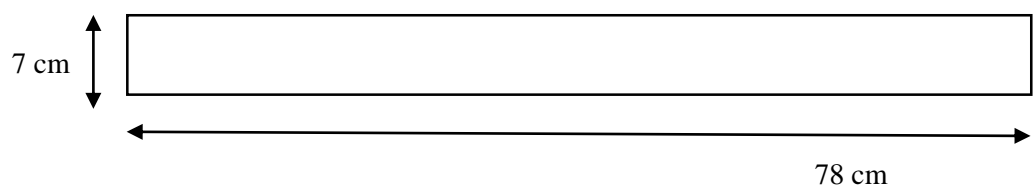
Gambar 10. Gambar kerja rok semi bungkus



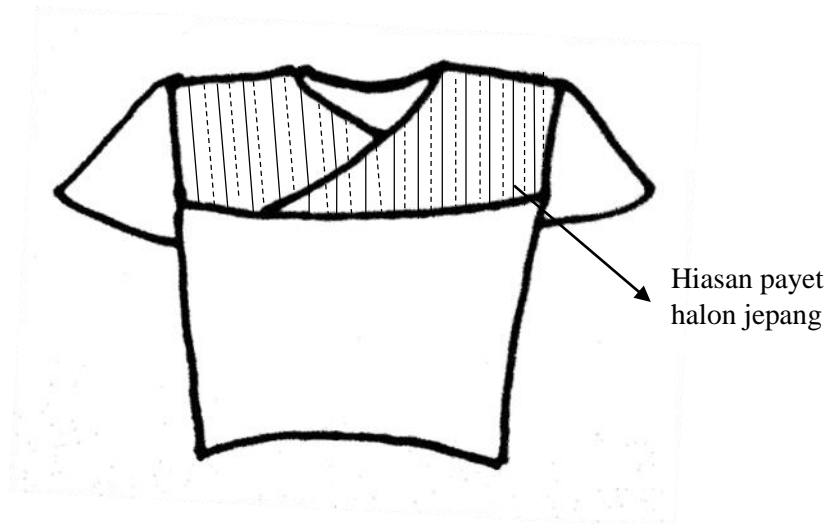
Gambar 11. Gambar kerja rok semi bungkus posisi dibuka



Gambar 12. Gambar kerja rok span tulle



Gambar 13. Gambar Kerja belt



Gambar 14. Gambar Kerja Hiasan busana dengan payet halon

2) Pengambilan Ukuran

Data ukuran yang diperlukan dalam pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide candi mendut pada pagelaran busana Trombine :

- i. Lingkar leher : 40cm
- ii. Lingkar badan : 82cm
- iii. Lingkar pinggang : 70cm
- iv. Lingkar panggul : 101cm
- v. Tinggi panggul : 21cm
- vi. Panjang punggung : 38cm
- vii. Lebar punggung : 36cm
- viii. Panjang sisi : 16cm
- ix. Panjang muka : 34cm
- x. Lebar muka : 32cm
- xi. Tinggi dada : 18cm

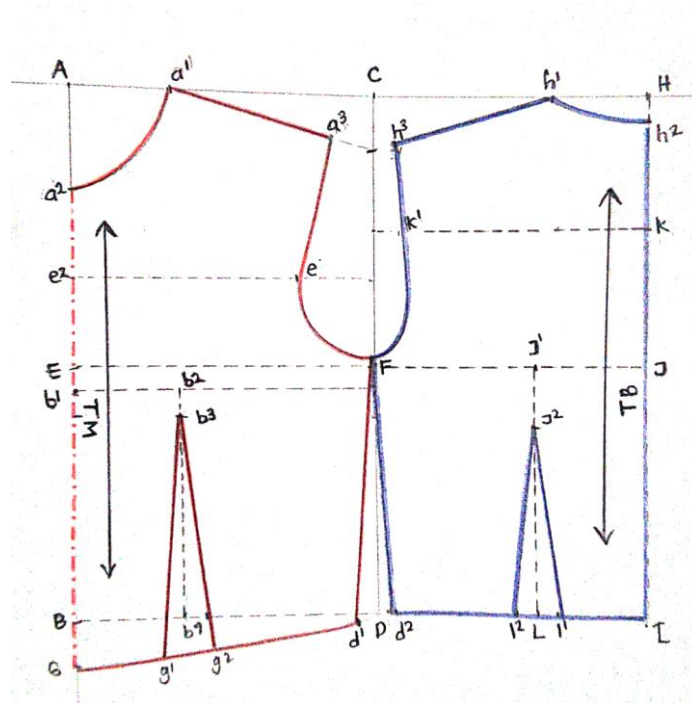
- xii. Lebar dada : 15cm
- xiii. Panjang bahu : 12cm
- xiv. Lingkar kerung lengan : 42cm
- xv. Panjang lengan : 16cm
- xvi. Panjang saput depan : 50cm
- xvii. Panjang saput belakang : 80cm
- xviii. Panjang rok tulle : 90cm

3) Pembuatan Pola Busana

Pada pembuatan pola untuk busana pesta malam dengan sumber ide candi mendut ini menggunakan sistem pola Soen, dimana dalam pembuatan nya perlu memperhatikan beberapa hal sebagai berikut :

- a) Ketepatan dalam mengambil ukuran tubuh sipemakai, hal ini mesti didukung oleh kecermatan dan ketelitian dalam menentukan posisi titik dan garis tubuh serta menganalisa posisi titik dan garis tubuh sipemakai;
- b) kemampuan dalam menentukan kebenaran garis-garis pola, seperti garis lingkar kerung lengan, garis lekuk leher, bahu, sisi badan, sisi rok, bentuk lengan, kerah dan lain sebagainya, untuk mendapatkan garis pola yang luwes mesti memiliki sikap cermat dan teliti dalam melakukan pengecekan ukuran;
- c) perhitungan dalam pembuatan pola harus diperhatikan, mulai dari ukuran pada penggaris harus teliti, kemudian pada saat pecah pola pun harus cermat, kemudian pada pembuatan pola kecil menggunakan skala 1:4.

Adapun proses pembuatan pola dasar sesuai dengan desain yang telah dibuat adalah sebagai berikut :



Gambar 15. Pola Dasar Badan Sistem Soen skala 1:4
(Sumber : Dokumentasi penulis)

a) Pola Dasar Badan

Keterangan pola dasar badan dengan system soen ;

Pola Depan

$$A-C = \frac{1}{4} \text{ lingkar badan} + 1 \text{ cm}$$

$$A-B = \text{Panjang punggung} + 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$B-D = A-C$$

$$D-C = A-B$$

$$A-a^1 = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$A-a^2 = \frac{1}{6} \text{ lingkar leher} + 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$C-c^1 = 4\text{cm}$$

$$A^1-c^2 = \text{panjang bahu}$$

$$A-E = \frac{1}{2} \text{ panjang punggung} + 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$E-F = A-B$$

$$E^1 = \frac{1}{2} a^2 - E$$

$$E^1-E^2 = \frac{1}{2} \text{ lebar muka}$$

Hubungkan c^2-e^2-F sebagai kerung lengan badan depan

$$B-b^1 = \text{tinggi dada}$$

$$B^1-b^2 = B-B4 = \frac{1}{2} \text{ Jarak Payudara}$$

$$B^2-b^3 = 2\text{cm}$$

$$B-G = 3\text{cm}$$

$$B^4-g^1 = b^4-g^2 = 1,5\text{cm}$$

$$B-d1 = \frac{1}{4} \text{ lingkaran pinggang} + 1\text{cm} + 3\text{cm (kupas)}$$

Hubungkan d^1-G garis lengkung

Pola dasar belakang

$$C-H = \frac{1}{4} \text{ Lingkaran badan} - 1\text{cm}$$

$$D-I = C-H$$

$$H-I = C-D$$

$$H-h^1 = \frac{1}{6} \text{ lingkaran leher} + \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$H-h^2 = 1 \frac{1}{2} \text{ cm}$$

$$H^1-h^3 = \text{lebar bahu}$$

$$H^2-K = 8\text{cm}$$

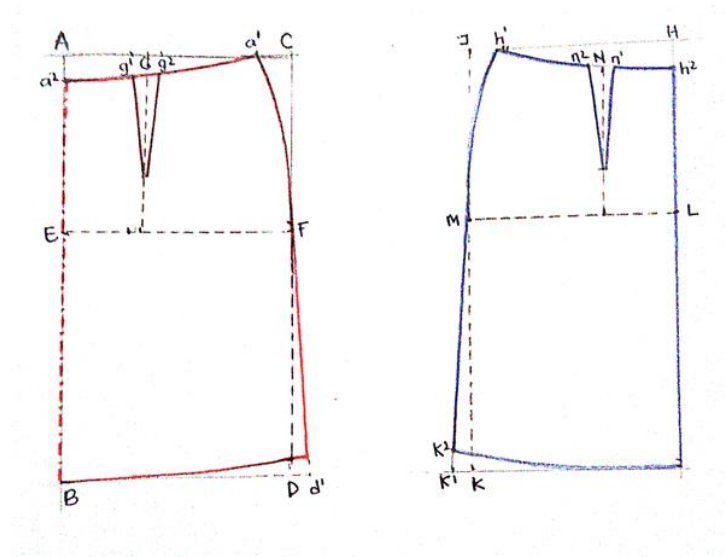
$$K-k^1 = \frac{1}{2} \text{ Lebar punggung}$$

$d^2 = \text{naik } 2\text{cm}$

A-E = panjang lengan

F-G = C-D

$F-f^1 = G-g^1 = 2\text{cm}$



Gambar 17. Pola dasar rok
(Sumber : Dokumentasi penulis)

c) Pola Dasar Rok

Keterangan pola dasar rok:

Pola depan rok

A-B = C-D = Panjang rok

A-C = B-D = $\frac{1}{4}$ Lingkar panggul + 1cm

A-a¹ = $\frac{1}{4}$ Lingkar pinggang + 1cm + 3cm (kupnat)

A-a² = 3cm

A-E Tinggi panggul

E-F = $\frac{1}{4}$ Lingkar panggul + 1cm

$$D-d^1 = 2\text{cm}$$

$$D^1-d^2 = 2\text{cm}$$

Hubungkan titik a^2 , B, d^2 , F, a^1 , F, dan g^2

$$G = \frac{1}{2} a^1 - a^2$$

Garis lurus turun 10cm

$$G-g^1 = G-g^2 = 1,5\text{cm}$$

Pola belakang rok

$$H-I = J-K = \text{Panjang rok}$$

$$H-J = I-K = \frac{1}{4} \text{Lingkar panggul} - 1\text{cm}$$

$$H-h^1 = \frac{1}{4} \text{Lingkar pinggang} - 1\text{cm} + 3\text{cm (Kupnat)}$$

$$H-h^2 = 3\text{cm}$$

$$H-L = \text{Tinggi panggul}$$

$$L-M = \frac{1}{4} \text{lingkar panggul} - 1\text{cm}$$

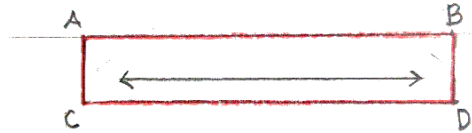
$$K-k^1 = 5\text{cm}$$

$$K^1-k^2 = 2\text{cm}$$

Hubungkan titik h^2 , I, k^2 , M, h^1 , dan h^2

$$G = \frac{1}{2} a^1 - a^2 \text{ Garis lurus turun 10cm}$$

$$G-g^1 = G-g^2 = 1,5\text{cm}$$



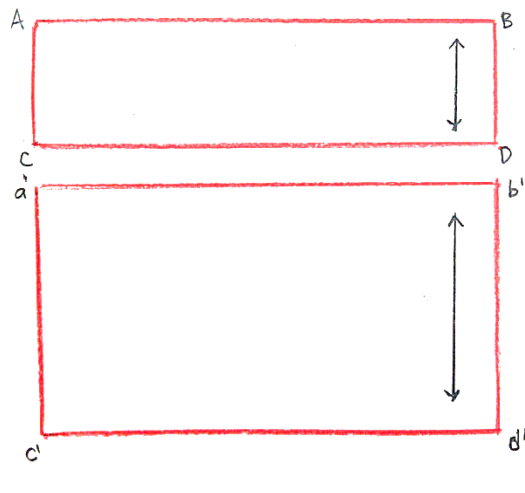
Gambar.18. gambar pola *belt*
(Sumber : Dokumentasi Penulis)

d) Pola *Belt*

$$A-B = C-D = \frac{1}{2} \text{ Panjang belt}$$

$$AC = B-D = 7\text{cm}$$

Berdasarkan desain busana yang penulis buat, pengembangan pola dasar sesuai desain yang telah disiapkan adalah sebagai berikut:



Gambar 19. Pola rok tumpuk tulle
(sumber : Dokumentasi Penulis)

e) **Pola ok tumpuk tulle**

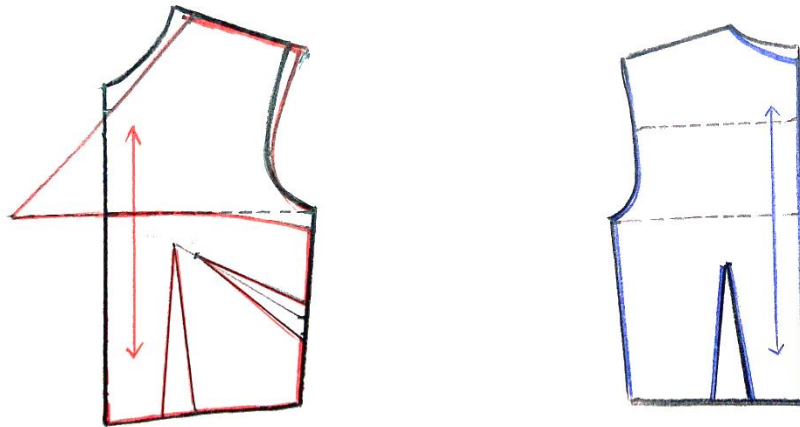
$AB - CD$ = Maksimalkan lebar bahan tulle

$AC - BD$ = panjang tulle layer 1 (40cm)

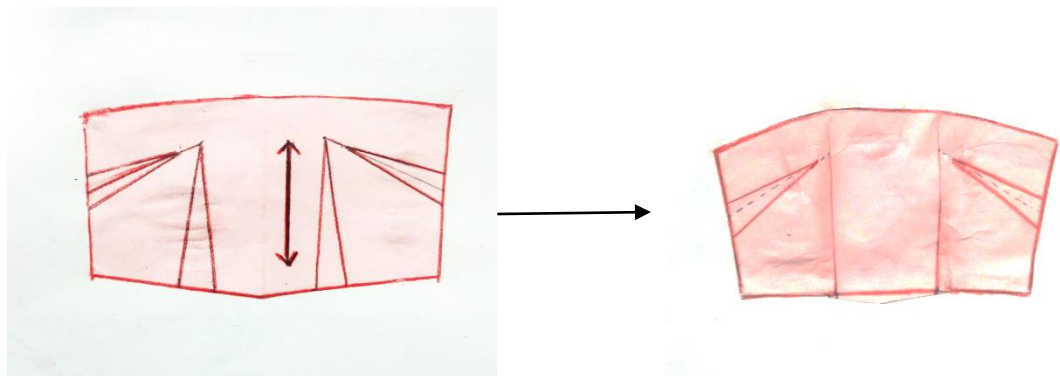
$a^1b^1 - c^1d^1$ = maksimalkan lebar bahan tulle

$a^1c^1 - b^1d^1$ = panjang tulle layer 2 (20cm)

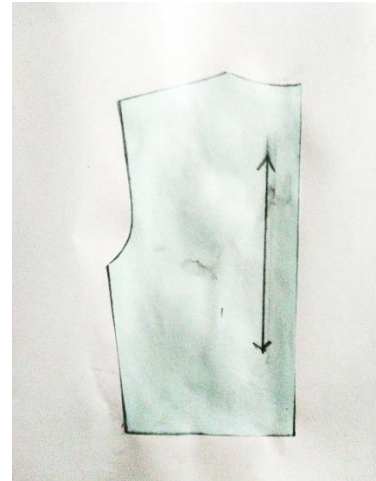
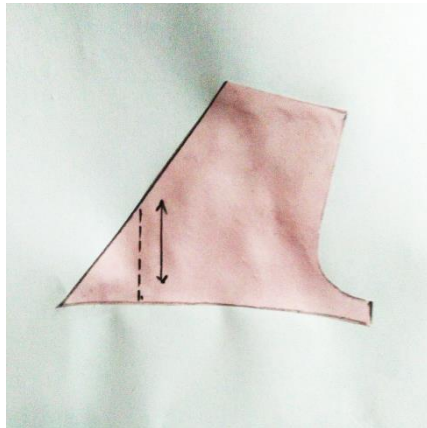
a) **Mengubah Pola Badan**



Gambar 20. Mengubah pola badan depan dan belakang

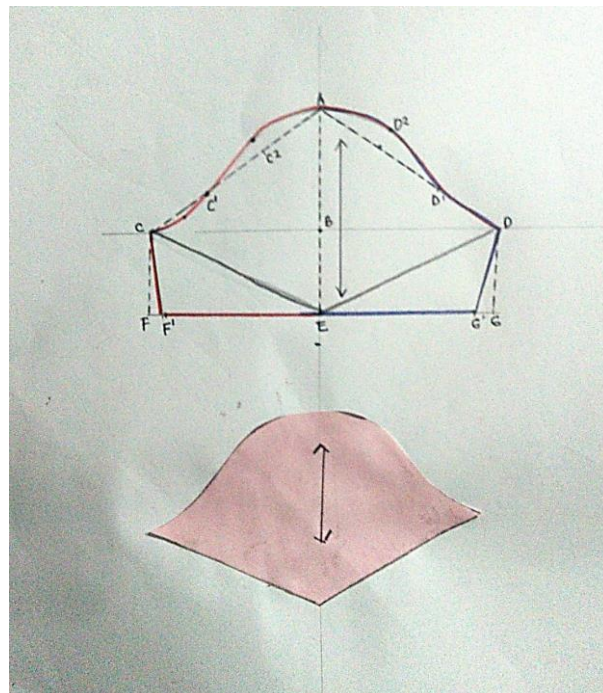


Gambar 21. Pecah pola bagian Tm



Gambar 22, pecah pola bagian badan depan dan belakang

b) Mengubah Pola Lengan

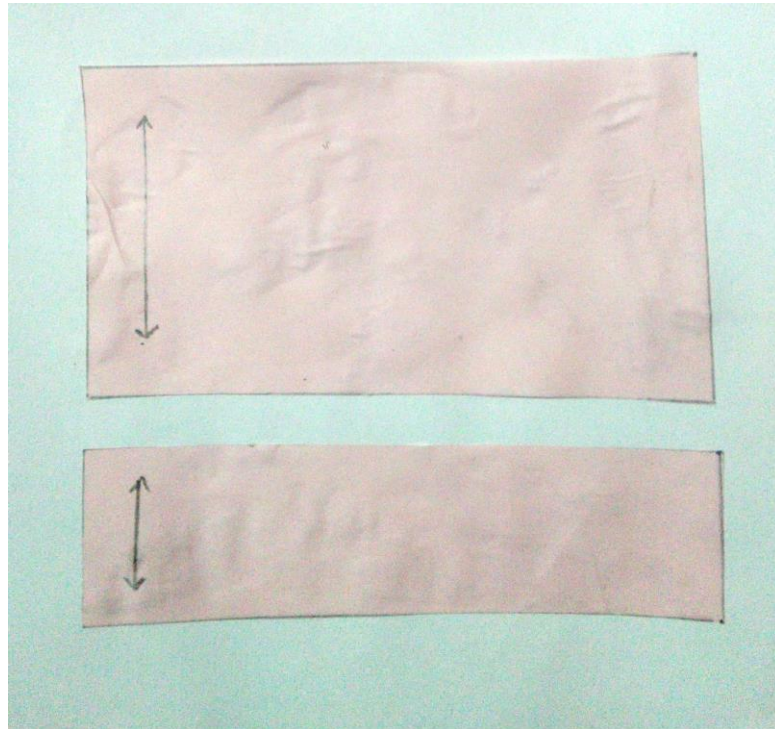


Gambar 23. Pecah pola lengan

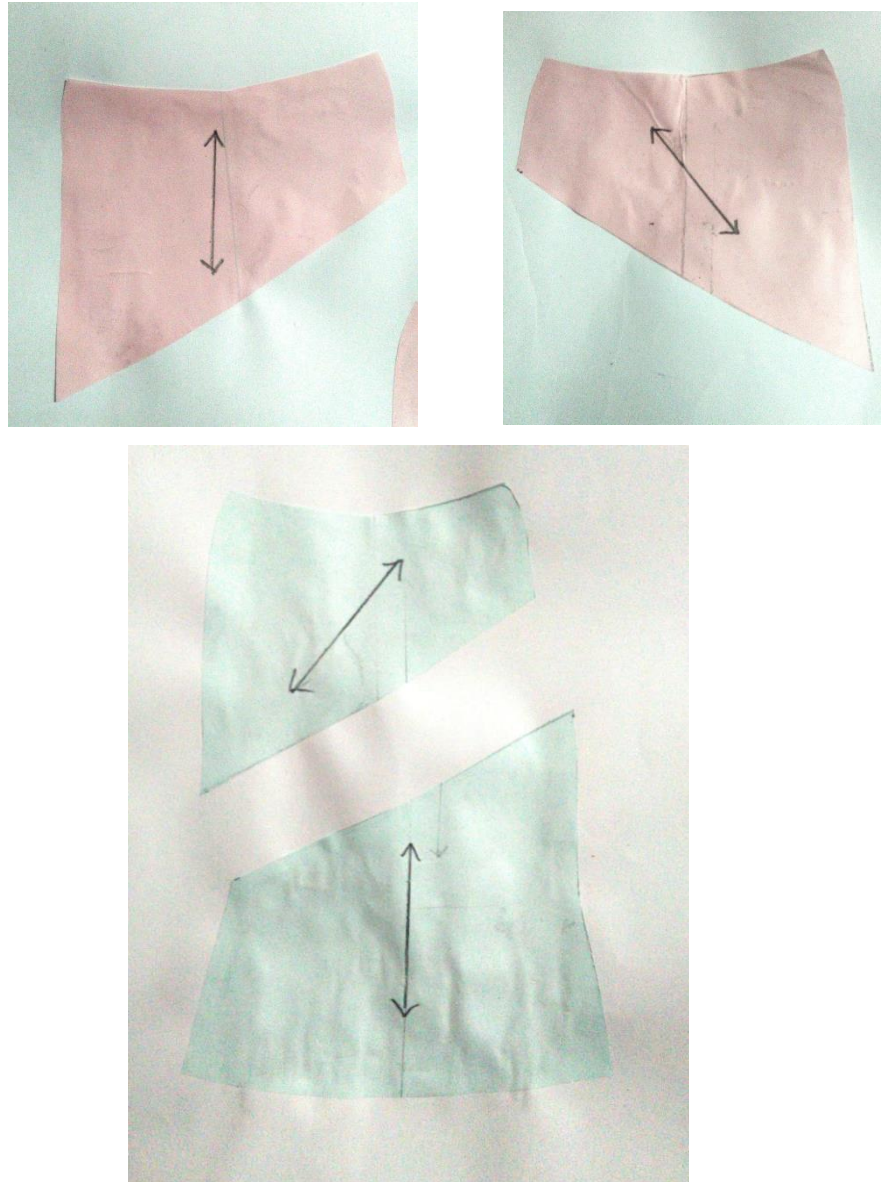
c) Mengubah Pola Rok



Gambar 24. Pecah pola Rok span



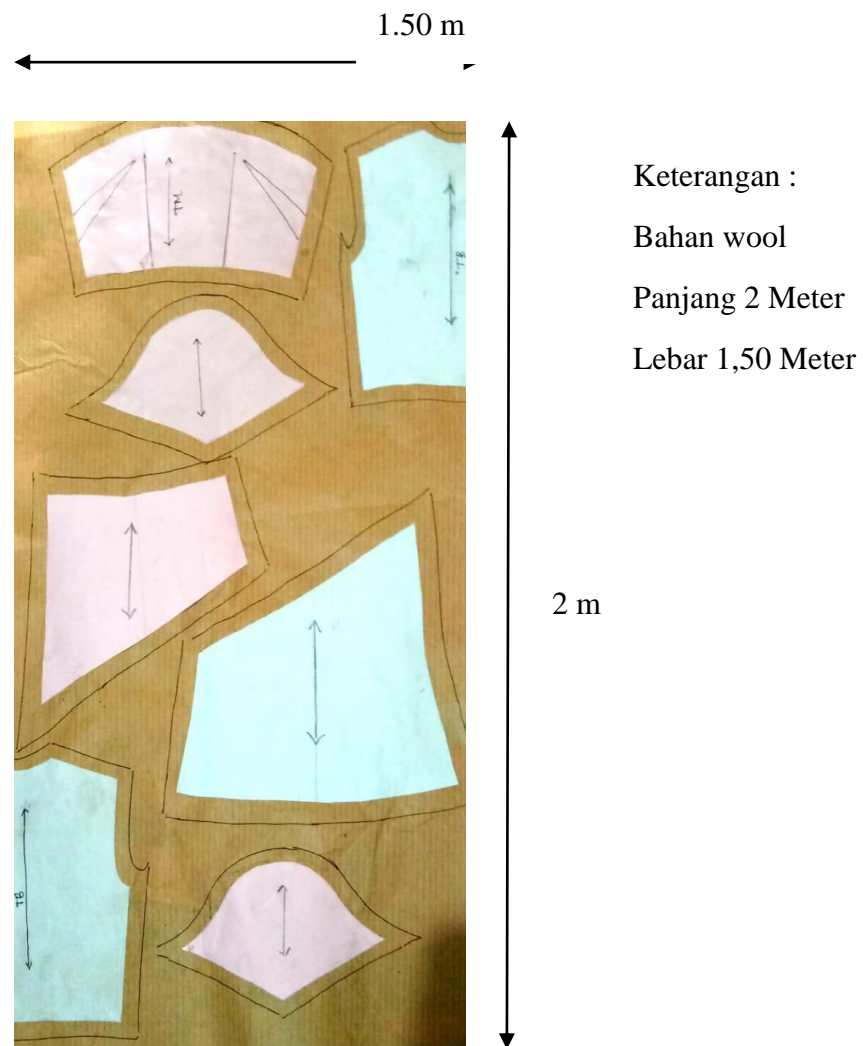
Gambar 25. Pecah pola bahan tulle



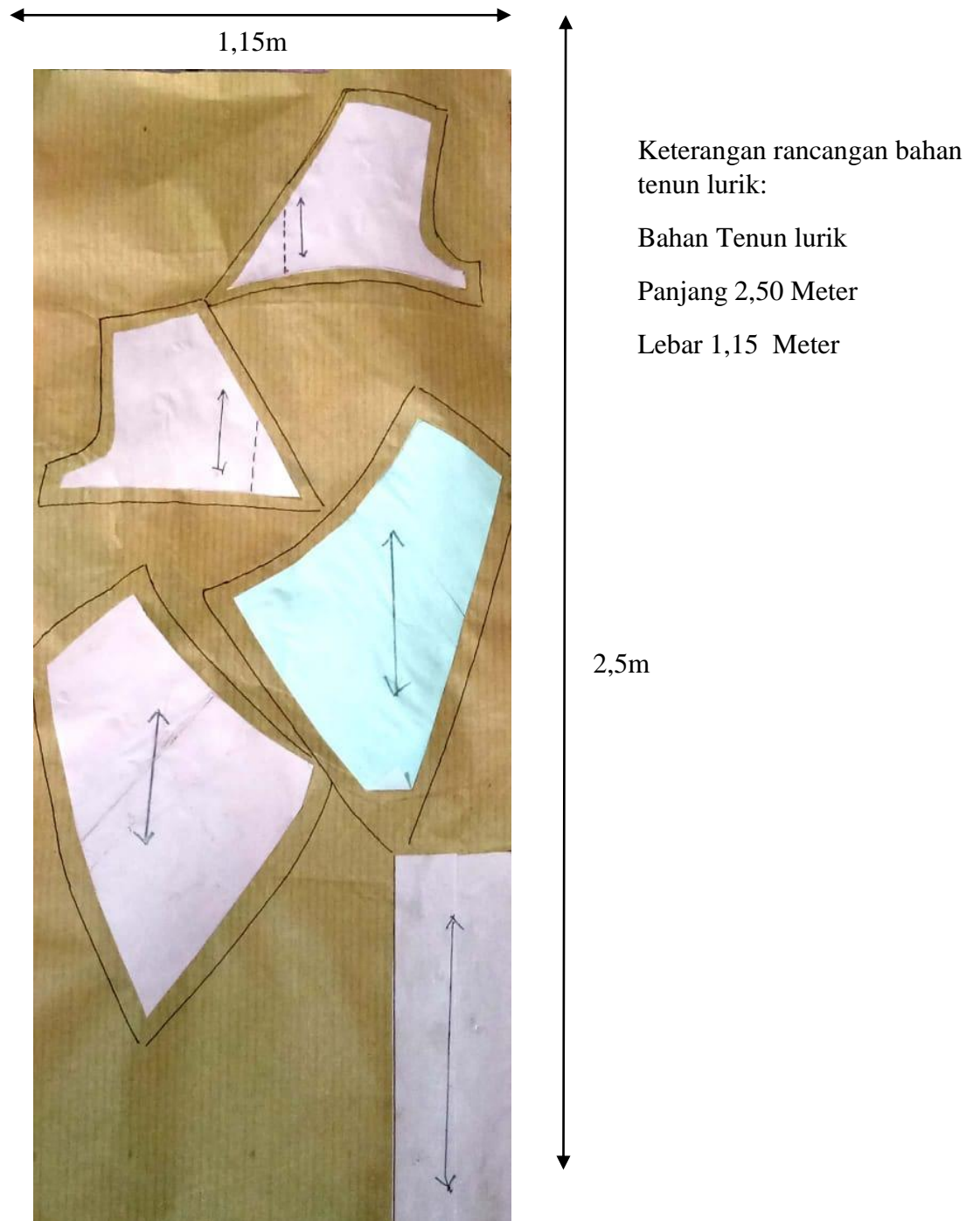
Gambar 26. Pecah pola rok semi bungkus

4) Perencanaan Bahan

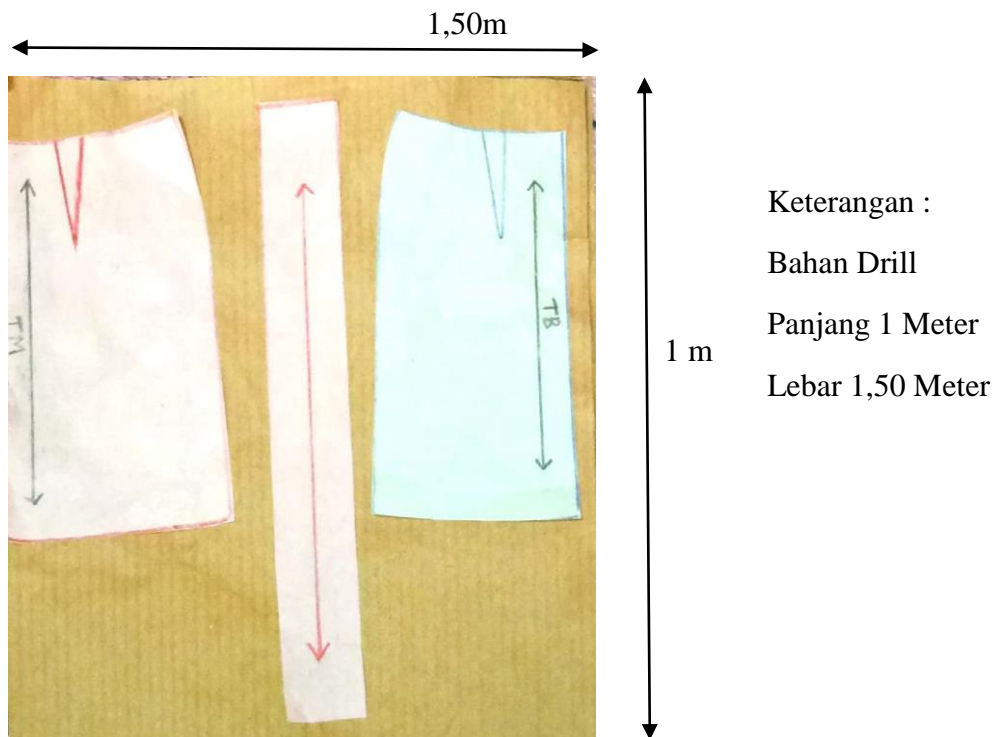
Setelah membuat pola sesuai dengan desain yang telah dirancang, kemudian langkah selanjutnya adalah membuat rancangan bahan. Rancangan bahan pada pembuatan busana pesta malam ini menggunakan beberapa macam bahan, yaitu sebagai berikut:



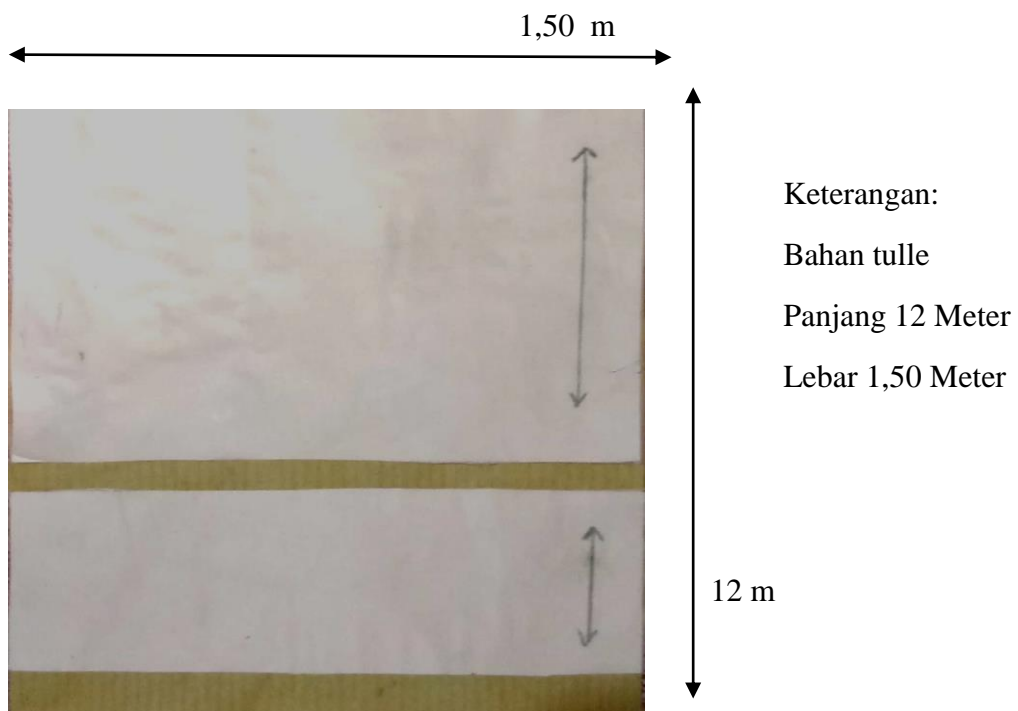
Gambar 27. Rancangan bahan blouse dan rok semi bungkus



Gambar 28. Rancangan bahan blouse dan rok semi bungkus



Gambar 29. Rancangan bahan rok span



Gambar 30. Rancangan bahan untuk kombinasi rok span (pemotongan berulang hingga menghabiskan 12 m kain)

5) Kalkulasi Harga Kebutuhan

Kalkulasi harga dibuat guna untuk memperkirakan seberapa besar biaya yang akan dikeluarkan dalam pembuatan suatu busana.. Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam membuat kalkulasi harga:

- a) Mencantumkan nama bahan, banyaknya bahan yang dibutuhkan, harga satuan, jumlah total dari bahan-bahan yang dibutuhkan.
- b) Nama barang disesuaikan dengan jenis bahan apa yang digunakan, misal bahan pokok, bahan utama, bahanuring.
- c) Seluruh barang yang dibutuhkan harus didata, supaya perhitungannya tepat. Berikut ini adalah daftar rancangan harga busana pesta dengan sumber ide dari internet :

Tabel 1. Kalkulasi Harga

No	Nama Barang	Karakteristik	keperluan	Harga satuan	Jumlah
1	Tenun lurik	Dominan coklat	4m	Rp. 45.000	Rp. 180.000
2	Wool novus	Coklat	2,5 m	Rp. 60.000	Rp. 150.000
3	drill	Hitam	1m	Rp. 35.000	Rp. 35.000
4	tulle	Hitam	12 m	Rp. 10.000	Rp. 120.000
5	Katun ero	Hitam dan coklat	4m	Rp. 12.000	Rp. 48.000
Bahan Pelengkap					
1	M33		0.5m	Rp. 15.000	Rp. 7.500
2	Vislin		3m	Rp. 4000	Rp. 12.000
3	Resleting jepang		2 pcs	Rp. 9000	Rp. 18.000

4	Resleting jaket		1 pcs	Rp. 6000	Rp. 6000
5	Payet hallon jepang		10 gram	Rp. 20.000	Rp. 20.000
6	Benang hitam		1 pcs	Rp. 2000	Rp. 2000
7	Benang coklat		1 pcs	Rp. 2000	RP. 2000
8	Kancing hak		1 pasang	Rp. 500	RP. 500
9	Kancing cetit		1 pasang	Rp. 500	RP. 500
10	Karbon jahit		2 pcs	Rp.1.500	Rp. 3000
Total					Rp. 604.500

6) Pemilihan Bahan

Pemilihan bahan yang digunakan untuk pembuatan busana pesta malam ini adalah sebagai berikut:

1) Bahan Utama

Bahan utama yang digunakan dalam pembuatan busana pesta mala mini adalah kain tenuk lurik, wool, drill dan tulle

2) Bahan Furing

Bahan yang digunakan sebagai furing dalam pembuatan busana pesta mala mini adalah kain katun ero

3) Bahan *Interfacing*

Bahan interfacing atau pelapis yang digunakan adalah M33 pada bagian ban pinggang rok, dan lengan, kemudian fiselin sutra pada bagian pelapis bagian badan depan belakang dan rok semi bungkus.

7) Pelaksanaan

Pelaksanaan pada tahap ini adalah bentuk tidak lanjut pembuatan busana setelah desain dan pola sudah siap.berikut beberapa hal yang tahap yang perlu dilakukan:

1) Peletakan Pola Bahan

Meletakan pola diatas bahan merupakan langkah pertama yang harus dilakukan setelah bahan yang akan digunakan sudah siap. Peletakan pola pada bahan hendaknya sesuaikan dengan rancangan bahan yang telah dibuat, sehingga bahan lebih efisien, pola yang ditata memperhatikan arah serat bahan, kemudian disemat dengan jarum pentul supaya tidak tergeser saat dipotong.

2) Pemotongan Bahan dan Pemberian Tanda Jahitan

Pemotongan bahan dilakukan sesuai dengan garis kampuh dan kemudian diberi tanda jahitan sesuai dengan pola. Pemberian tanda jahitan bisa dilakukan dengan dua cara yaitu menggunakan karbon jahit atau memggunakan teknik tusuk jelujur renggang langsung pada bahan. Dalam pembuatan busana pesta mala mini, pemilihan tanda jahitan menggunakan cara merader dengan bahan rader dan karbon jahit.

3) Penjelujuran

Sebelum bahan busana dijahit dengan mesin terlebih dahulu bahan dijelujur dengan tangan, hal ini untuk menghindari terjadinya kesalahan saat penjahitan dan bisa mengatisipasi kerusakan bahan.

4) Evaluasi *Fitting I*

Evaluasi *fitting I* merupakan pengepasan busana pada tubuh model yang sudah dalam bentuk busana jadi akan tetapi masih berupa penjelujuran.

Pengepasan 1 ini bertujuan untuk mengetahui jatuhnya busana pada tubuh model dan kenyamanan busana saat dikenakan model. Selain itu juga untuk mengetahui kekurangan apabila busana terlalu longgar atau sempit.

Berikut hasil dari *fitting I*:

Tabel 2. Evaluasi *fitting I*

No	Poin evaluasi	Hasil Evaluasi	Mengatasi evaluasi
1.	Blouse	Garis leher terlalu sempit	Menambahkan 1cm pada bagian garis leher
		Bagian Tb terlalu longgar	Mengecilkan kampuh 2cm
		Kerung lengan terlalu sempit	Membesarkan kerung dengan menambah 1,5cm
2.	Rok span	Bagian potongan tulle kurang naik	Menaikan bagian sambungan tulle dengan rok span

3.	Rok semi bungkus	Menggelembung pada bagian bahan lurik	Mengecilkan kampuh sisi 0,5cm
		Pressing bagian kelim	Melakukan pengepresan dengan baik pada setiap tahap jahitan

5) Penjahitan

Setelah proses pengepasan 1 dan mengetahui hasil evaluasi ,dengan begitu melakukan perbaikan dan proses menjahit sudah menggunakan mesin, berikut langkah-langkah menjahit :

- a. pengepresan interfacing bahan fiselin pada busana
- b. menjahit pecah pola pada bagian badan
- c. menyatukan bahu badan depan belakang
- d. menjahit TB (disisakan untuk rit)
- e. menyatukan pecah pola bagian tengah muka
- f. menyatukan furing pada badan
- g. menjahit sisi badan , pada bgaian kiri menggunakan ritsliting jaket
- h. menjahit bagian lengan
- i. memasang lengan pada bagian badan
- j. menyelesaikan bagian kelim dengan soom sembunyi
- k. menjahit sok span kombinasi tulle
- l. menjahit tengah belakang rok span denga rit jepang

- m. menjahit sisi rok depan belakang
- n. menjahit ban pinggang rok, kemudian memasang ban pinggang rok
- o. menjahit kerut tulle yang sudah dipotong-potong, kemudian satukan tulle pada rok span dengan cara 2 layer/ ditumpuk
- p. memasang kancing hak pada bagian ban pinggang span
- q. menjahit bagian rok semi bungkus
- r. menyatukan pecah polar ok semi bungkus
- s. menjahit bagian sisi
- t. memasang furing pada rok semi bungkus
- u. penyelesaian kelim dengan soom sembunyi

6) Menghias busana

Langkah menghias busana guna untuk menambah keindahan dan daya jual busana pesta malam ini, pada kesempatan ini dalam menghias busana menggunakan payet hallon jepang pada bagian busana depan dengan bahan tenun lurik.

7) Evaluasi *fitting II*

Evaluasi *fitting II* diawali dengan pengepasan busana yang dilakukan pada proses busana sesudah selesai dijahit. Hasil pengerjaan pada fitting II ini setidaknya sudah 90% selesai dari target, berikut hasil evaluasi *fitting II*

Tabel 3. Evaluasi *Fitting 2*

No	Hasil Evaluasi	evaluasi
1	Bagian lengan kurang licin	Pressing dengan maksimal
2	Bagian potongan atas blouse dengan motif lurik garis tidak bertemu	
3	Potongan blouse bagian atas terlalu naik	Harus lebih baik lagi dan teliti
4	Point of interest lebih baik pada bagian pinggang bukan bagian potongan atas blouse	Kurang pahamnya peletakan pusat perhatian

8) Evaluasi Hasil

Hasil akhir dalam pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide candi mendut ini tidak sesuai dengan desain busana yang sebelumnya dibuat, dikarenakan potongan pada sambungan rok span dan kain tulle terlalu turun tidak sesuai dengan desain yang lebih naik, kemudian kerut tulle kurang mengembang, pemilihan warna bahan kombinasi lurik tidak sesuai dengan desain karena dalam pencarian terdapat kendala, tidak maksimal didalam menghias busana (menyematkan payet hallon)

dikarenakan kurangnya waktu dalam pembuatan. Diharapkan dengan evaluasi ini, dalam pembuatan busana selanjutnya dapat lebih baik dan lebih teliti sehingga dapat menghasilkan busana yang maksimal.

3. Pelaksanaan Pergelaran Busana

a. Persiapan

1) Pembentukan Panitia

Pada setiap *event*/ acara, pastilah dibutuhkan persiapan yang matang, supaya mampu mewujudkan sebuah acara yang maksimal dan berhasil, salah satu nya adalah pembentukan panitia, berikut struktur kepanitiaan pergelaran busana *Tromgine*:

Penanggung jawab:

Kaprodi Pendidikan Teknik Busana : Dr. Widiastuti, M.Pd

Kaprodi Teknik Busana : Triyanto, MA

Kepanitiaan pergelaran diikuti sebanyak 112 mahasiswa, yang terdiri dari 76 mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan 36 mahasiswa D3 Teknik Busana, kemudian dalam kepanitiaan ini terdapat 75 panitia tambahan. Berikut adalah daftar struktur kepanitiaan:

Tabel 4. Struktur kepanitiaan inti Pergelaran Busana “Tromgine” 2019:

No	Struktur Kepanitiaan	Nama Panitia
1.	Ketua	Anggriani Apsari
		Ayu Monita Sari
		Erica Novitasari
2.	Sekretaris	Ita Aprilia
		Arifah Umi Salamah
		Rani Yarma Septi
3.	Bendahara	Thiessa Krisnanda
		Nurul Amalia Sabrina
		Citrawati Ika Wahyudi
4.	Sie Acara	Fadilah Rahmadani
		Evita Maharani Devi
		July Indah Yap
		Endah Nurviana Sari
		Maulani Cahyaningrum
		Dwi Rahmawati
		Dinavia Puspa Gusmaya
		Maulina Yudiati
		Dyah Ambarwati
		Dhika Fine F

		Hikmah Nidaul
5.	Sie Sponsor	Silviana Dea
		Tri Aida
		Titis Cahyani
		Anita Sekarsari
		Yana Yasipa
		Salma Azzahra
		Heni Kumalasari
		Dana Shubkhi M.N
		Dian Ma'ratul Allama
		Chomsatun Rispa Cendana
6.	Sie Konsumsi	Meita Refsi M.D
		Miftahul Jannah
		Euis Amalia
		Heni Muninggar
		Junaa Muhashonna
		Fauziah Fitri Amalya
		Sonata Antika Wirawuni
7.	Sie Publikasi	Dillon
		Agusti Dona
		Syera Syarifa Rahmania
		Anisa Beauty

		Nadlifah Mifta
		Elis Maratus
8.	Sie Dekorasi	Salbia
		Rofiqoh Rahmah
		Nur Rohmah Kurniawati
		Julian Prio Nugroho
		Zulaikha Ayu S
		Hanifatun Nisa
		Dyah Mustika
		Yopi Ariansyah
9..	Sie Dokumentasi	Dhestia Suriandari
		Indigomaharani
		Nova Kamila
		Syifa Fauziah
		Huswatun Naufa
10.	Sie Booklet	Fista wulan F
		Rifqi Khoerunisa
		Teramitha Yumna
		Desmi Kiryanti
		Fahma Fauziah
		Firda Zahrotun
		Evi Fauziah

		Ulfa Lailatul Safa'ah
11.	Sie Juri	Yasni Prasintamara
		Fitria Nurida
		Anggreni Dewi P.S
		Indi Sari
		Istika Wulandari
12.	Sie Humas	Nuning Pangestu
		Agustiani
		Ambarwati
		Wahyu Damayanti
		Siti Komariyah
		Weni Astuti
.13	Sie Model	Nimas Laviana Monajati
		Sofia
		Fina Ida Matusilmi
		Nabila Zahara
		Salsabila Damayanti
		Paramita Mirna
		Tri Wahyu
14.	Sie Backstage & Floor	Rizki Karina
		Farida Kusumaningtyas
		Wafiqa Hayatina

		Arinta Dekka Wati
		Dina Maryu Leha
		Rika Nuraini
		Noviana Rachmawati
		Dayu Bina S
15.	Sie Keamanan	Nurfah Sari Utami
		Sari Setyo Wati
		Niken Widyaningrum
		Siti Nurhayati
		Octa Verawati
		Rachma Karlina
16.	Sie Make Up & Hair Do	Nurika Zahra
		Fajri Syaifa
		Nur Ramadhani Da'ir
		Wahyu Trisna Ranti
		Farah Astri N
		Mauli Hafida
17.	Sie Perkap	Abdullah Boy Wicaksono
		Inda Sari
		Baiti Nurul Ngazizah
		Umi Kholifah
		Yuliyati

		Audiyana Nurul F
		Nurul Hida
		Aprilia Purba
		Ifti Khasanah

2) Penentuan Tema

Tema yang diambil dalam pergelaran busana mahasiswa pendidikan busana dan teknik busana tahun 2019 ini adalah “*Tromgine*”. *Tromgine* adalah singkatan dari *The Role Of Millenial Generation In Nature Environtment* yang diartikan sebagai peranan generasi milenial terhadap lingkungan alam dan sekitar. Tema ini sangatlah tepat sebab ini adalah waktunya generasi milenial mampu menunjukkan kreativitas dan mampu menciptakan suatu karya yang luar biasa dalam hal ini adalah karya fashion dimana mengunggulkan teknologi sesuai dengan perkembangan zaman yang kemudian digabungkan dengan unsur kebudayaan Indonesia yang sangat beragam. Pada penentuan tema kali ini sumber ide yang diambil merupakan Heritage Indonesia dan terpacu dengan trend terkini yaitu *Trend Forcasting, Singularity 2019/2020*.

3) Penentuan Waktu dan Tempat

Pergelaran busana dengan tema “*Tromgine*” akan dilaksanakan pada hari Kamis 11 April 2019 yang dimulai pada pukul 18.30 Wib, bertempat di Auditorium UNY. Dalam emilihan tempat dilingkungan kampus sebab auditorium UNY adalah lokasi yang strategis, fasilitas

memadai sesuai dengan kebutuhan, tempat nyaman dan harga sesuai dengan finansial panitia.

4) Anggaran

Langkah awal dalam menentukan anggaran yang akan dikeluarkan masing-masing mahasiswa, yaitu dengan cara mendata sedetail mungkin seluruh keperluan dan kebutuhan dari setiap divisi guna pelaksanaan pergelaran busana yang kemudian ditotal menjadi satu. Jika total hasil sudah diketahui maka setelahnya dapat menentukan anggaran dengan cara melakukan pembagian secara merata. Berikut adalah rancangan anggaran dana pergelaran busana “Tromgine” :

Tabel 5. Rancangan Anggaran Dana Pergelaran Busana “Tromgine”

No	Keperluan	Jumlah
1.	Bendahara	Rp. 426.700
2.	Sekretaris	Rp. 1.962.150
3.	Sie Sponsorship	Rp. 356.200
4.	Sie Humas	Rp. 224.000
5.	Sie Acara	Rp. 3.607.100
6.	Sie Juri	Rp. 5.348.500
7.	Sie Publikasi	Rp. 737.500
8.	Sie Booklet	Rp. 30.015.700
9.	Sie Dokumentasi	Rp. 3.976.500
10.	Sie Backstage & Floor	Rp. 24.000

11.	Sie Dekorasi	Rp. 40.000.000
12.	Sie Keamanan	Rp. 125.000
13.	Sie Konsumsi	Rp. 19.633.600
14.	Sie Model	Rp. 58.414.800
15.	Sie Make Up & Hair Do	Rp. 6.816.300
16.	Sie Perlengkapan	Rp. 5.820.000
Jumlah		Rp. 177.488.050

Table 6. Sumber Dana

No	Pemasukan	Keterangan	Jumlah
1.	Sisa dana MP		Rp. 25.341.145
2.	Denda		Rp. 1.730.000
3.	Sponsor		Rp. 8.491.500
4.	Denda Sponsor		Rp. 1.240.000
5.	Iuran kelas B		Rp. 43.200.000
6.	Iuran kelas D		Rp. 47.050.000
7.	Iuran kelas A		Rp. 44.650.000
8.	Tiket	VVIP Rp. 50.000 x 235	Rp. 11.750.000
		VIP Rp.45.000 x 357	Rp. 16.065.000
		REG Rp. 35.000 x 96	Rp. 3.360.000
Total			Rp. 202.877.645

5) Penentuan Dewan Juri

Penjurian dilaksanakan dalam 2 tahap, meliputi penilaian gantung yang dinilai oleh juri internal yaitu dosen-dosen dari Jurusan PTBB. Kemudian penilaian Grand Juri yang di nilai langsung dari juri eksternal. Pergelaran busana “Tromgine” menampilkan 112 karya busana dari mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana yang didalam nya memiliki 2 konsentrasi mata kuliah yaitu Butik dan Garmen. Maka dari itu dalam penjurian, dewan juri dibagi sesuai konsentrasi yang akan dinilai. Berikut data nama dewan juri pada penilaian gantung dan Grand juri sesuai konsentrasi:

Tabel 7. Nama-nama Dewan Juri Internal Penilaian Gantung

No	Konsentrasi	
	Butik	Garmen
1.	Dr. Emy Budiastuti	Dr. Widiastuti
2.	Sri Widarwati, M.Pd	Adam Jerussalem, Ph.d
3.	Afif Ghurub Bestari, M.Pd	Hanifah, M.Pd
4.	Koesminarko Warno, M.Pd	Sugiyem, M.Pd
5.	Enny Zuhny Khayati, M.Kes	Emy Yuli Suprihatin
6.	Zvereva C.Z Gadi, M.Pd	Afif Ghurub Bestari, M.Pd
7.	Kapti Asiatun, M. Pd	Triyanto, M.A
8.	Dr. Sri Wening	Widyabakti Sabatari, M.Sn

Tabel 8. Nama-nama Dewan Juri Eksternal penilaian Grand Juri

No	Konsentrasi	Nama Dewan Juri
1.	Butik	Philip Iswardono
		Sugeng Waskito
		Dr. Drs. Hadjar Pamadhi, MA, Hons
2.	Garmen	Drs.Goet Poespo
		PT. Ungaran Sari Garment (Didit Handoyo)
		Pratiwi Sundarini, M.Kom

b. Pelaksanaan

1) Penilaian Gantung

Penilaian gantung adalah proses penilaian busana karya mahasiswa yang dilakukan dengan cara busana dipasangkan pada *mannequin/dressfoam* dan disematkan nomor sesuai urutan yang ditentukan kemudian ditata sesuai konsentrasi yang didapat. Penilaian dilakukan oleh dosen yang telah dibagi sesuai konsentrasinya. Pelaksanaan penilaian gantung dilakukan pada hari minggu, 6 April 2019, bertempat di gedung KPLT FT UNY lantai 3

2) Grand Juri

Grand Juri adalah penilaian final/akhir dari pergelaran busana “Tromgine” sebelum karya diperagakan diatas catwalk, dimana pada saat Grand juri karya busana sudah harus jadi 100% beserta aksesoris nya. dalam proses

penilaian grand juri busana sudah dikenakan oleh model dan desainer mempresentasikan konsep didepan dewan juri dengan estimasi waktu kurang lebih 5 menit. Pelaksanaan grand juri dilakukan pada hari minggu, 7 April 2019 di gedung KPLT FT UNY lantai 2 dan lantai 3. Pembagian tempat untuk lantai 2 berada di ruang sidang yang dipergunakan untuk penilaian konsentrasi garmen kelas A dan D, kemudian untuk lantai 3 dipergunakan untuk penilaian konsentrasi butik kelas A, B dan D. penilaian dilakukan oleh dewan juri eksternal yang telah dibagi sesuai konsentrasinya.

3) Gladi Resik

Gladi Resik adalah kegiatan latihan terakhir kali pada sebuah acara, dimana dilakukan satu hari sebelum hari-H. Dalam pelaksanaan nya seluruh pengisi acara mencoba berlatih sesuai susunan acara yang telah dirancang. Gladi resik bertujuan untuk mengetahui bahwa segala persiapan mulai dari barang-barang keperluan hingga kesiapan panitia sudah lengkap dan maksimal. Beberapa manfaat gladi resik diantaranya adalah sebagai berikut:

- a) Mampu mengetahui gambaran secara detail acaranya yang akan di pertunjukan nantinya
- b) Mampu mengetahui apabila ada hal-hal yang masih kurang, hingga kemudian dapat segera di atasi, supaya tidak menjadi masalah pada saat acara sudah berlangsung.

- c) Dapat mengetahui waktu yang dibutuhkan dalam acara tersebut, hingga dapat segera mengubah apabila ada detail acara yang perlu direvisi waktunya.
- d) Sebagai sarana latihan, untuk mencoba sound system, kesiapan panggung, dan kinerja pada masing-masing devisi.

4) Pelaksanaan Pergelaran Busana

Pergelaran busana “Tromgine” diselenggarakan pada hari Kamis, tanggal 11 April 2019, acara dimulai pada pukul 18:00 WIB dan selesai pada pukul 22.00 WIB yang bertempat di gedung Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Pergelaran ini menampilkan lebih dari 100 karya busana, yang terdiri dari 112 karya mahasiswa hingga puluhan karya designer tamu yang juga menjadi pengisi acara. Dalam penampilan 112 karya mahasiswa terbagi menjadi empat sesi, sesi pertama garmen kelas A dan D, sesi kedua butik kelas A, sesi ketiga butik kelas B, sesi keempat butik kelas D. pada pergelaran busana “Tromgine” penulis mendapatkan nomor tampil 56 yang diperagakan oleh model profesional bernama Princessa Deanera dengan tinggi badan 74cm.

Pada pergelaran busana “Tromgine” mampu berjalan dengan lancar, dikarenakan adanya perencanaan-perencanaan sebelumnya, dalam hal ini adalah penyusunan acara pada hari-H acara. Berikut adalah susunan acara pergerlaran busana “Tromgine” 2019 :

Tabel 9. Susunan Acara Puncak Pergelaran Busana “Tromgine”

no.	Waktu			kegiatan	Keterangan
	Awal	akhir	durasi		
	7:00	16:00		persiapan masing-masing sie	
	16:00			gladi bersih karnaval anak	
1	17:30	17:50	0:20	Open gate	
	17:50	18:00	0:10	greeting	
2	18:00	18:05	0:05	Gress Fashion Designer	
3	18:05	18:15	0:10	Apresiasi Designer Tamu	
5	18:15	18:20	0:05	Opening : Pemutaran Video Opening	
6	18:20	18:25	0:05	MC on the stage	
7	18:25	18:33	0:08	Kids Carnival	8 orang
8	18:33	18:38	0:05	Apresiasi Dosen Pembimbing TA/PA	
9	18:38	18:41	0:03	Apresiasi juri	6 juri
10				Sambutan dan pembukaan	
11	18:41	18:44	0:03	Sambutan ketua panitia	Ayum

12	18:44	18:48	0:04	Sambutan rektor	Pak Sutrisna
13	18:48	19:13	0:25	Fashion show garmen	25 mahasiswa
14	19:13	19:18	0:05	Sanggar Sultan Syarif Wasim	
15	19:18	20:45	1:27	Fashionshow butik	87 mahasiswa
19	20:45	20:50	0:05	Song performance by Jodi Shak	Kak Jodi
16	20:50	21:00	0:10	Fashion show Damarjatiko	5 model
17	21:00	21:10	0:10	Fashion Show Senja Sewing Studio	5 model
18	21:10	21:25	0:15	Fashion show AGB Fashion Collection	6 model
19	21:25	21:30	0:05	Song performance by Jodi Shak	Kak Jodi
20	21:30	21:45	0:15	Doorprize	
21	21:45	22:00	0:15	Awarding	22 nominasi
22	22:00	22:15	0:15	Closing	

B. Hasil

1. Busana

Penciptaan busana pesta malam dengan penyesuaian trend singularity 2019/2020. Pemilihan tema neo medieval dan sub tema dystopian fortress (Benteng kegelapan), merupakan gaya yang diilhami oleh suasana apokaliptik karena perang. Akibat krisis, kehancuran dan serba kekurangan, maka dari itu busana yang penulis rancang adalah busana yang cara pemasangannya tidak rumit sebab terinspirasi gaya dystopian fortress yang identik dengan busana-busana simple seperti *jacket, workwear, cape*, dan sisa-sisa gaun yang direka-reka ulang menjadi bentuk baru. Pada bagian rok menggunakan bahan tulle di bagian bawah dengan teknik *unfinish*.

Pada busana pesta malam ini menggunakan pilihan warna hitam dan coklat yang merupakan warna-warna khas neo medieval dimana warna ini adalah implementasi warna yang sesuai dengan pemilihan sumber ide yang penulis pilih yaitu candi mendut. Candi mendut adalah salah satu heritage Indonesia yang memiliki daya tarik sendiri, sehingga membuat penulis ingin mewujudkan sebuah karya busana yang terinspirasi dari candi mendut ini. Pemilihan bahan tenun lurik tak lepas dari implementasi nama lain candi mendut yaitu “venu vana mandira” yang memiliki arti hutan bambu, karna pada jaman dahulu candi mendut berada ditengah-tengah hutan bambu, bentuk hutan bambu sekilas Nampak seperti garis-garis memanjang yang tersusun rapat, maka dari itu penulis rasa memilih

kain tenun lurik adalah pilihan yang tepat, dimana kain tenun adalah salah satu kain nusantara yang terbaik.

busana yang diberi judul “venu vana mandira” ini sekilas terlihat sederhana karena disesuaikan dengan trend gaya neo medieval yang identik dengan busana khas pejuang dan busana ready to wear, walau begitu penulis memberikan sentuhan hiasan payet hallon pada bagian atas busana dengan warna yang senada , yang membuat busana ini tampak elegan dan tetap sesuai dengan trend tema dan sub tema yang dipilih. Dan untuk memberikan kesan tegas pada kombinasi kain lurik ,menggunakan kain wool novus yang dipressing bersama kain m33. Dan gaya busana ini di sempurnakan dengan pemakaian headdress kain lurik senada yang di aplikasikan melingkar dikepala,

2. Pergelaran Busana

Pergelaran busana mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana angkatan 2016 dengan tema besar “Tromgine” yang merupakan singkatan dari The Role Of Millenial Generation In Nature Environtment ini diselenggarakan pada hari kamis, 11 April 2019 di gedung Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Pada pertunjukan ini penulis mendapat nomor urut 56 pada sesi ketiga. Pertunjukan busana “Tromgine” ini memperebutkan 29 kategori kejuaranan, diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Juara Umum
- b. Juara Best Technology

- c. Juara Best Design
- d. Juara Favorite
- e. Juara Best Poster
- f. Juara 1,2,3 Butik kelas A
- g. Juara 1,2,3 Butik kelas B
- h. Juara 1,2,3, Butik kelas D
- i. Juara harapan 1,2,3 Butik kelas A
- j. Juara harapan 1,2,3 Butik kelas B
- k. Juara harapan 1,2,3, Butik kelas D
- l. Juara 1,2,3 Garmen kelas A dan D
- m. Juara harapan 1,2,3 Garmen kelas A dan D

Rancangan busana yang telah di tampilkan pada pergelaran busana “Tromgine” oleh mahasiswa Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana sudah melalui runtutan penilaian dewan juri internal maupun eksternal. Berikut data hasil 29 kategori kejuaraan pada pergelaran busana “Tromgine”

Tabel 10. Kejuaran Pergelaran Busana Tromgine

Kejuaraan	Nama
Juara Umum	Nimas Laviana Monajati
Best Technology	Anggriani Apsari
Best Poster	Nimas Laviana Monajati
Best Design	Wahyu Damayanti
Favorite	Dillon

Tabel 11. Kejuaran Pergelaran Busana Trombine Kategori Garmen kelas A dan D

Kejuaraan	Nama
Juara 1	Abdullah Boy Wicaksono
Juara 2	Huswatun Naufa
Juara 3	Fina Ida Matusilmi
Harapan 1	Istika Wulandari
Harapan 2	Ulfah Lailatul Safaah
Harapan 3	Ita Aprilia

Tabel 12. Kejuaran Pergelaran Busana Trombine Kategori Butik kelas A

Kejuaraan	Nama
Juara 1	Dhika Fine Fadhilah
Juara 2	Anggriani Apsari
Juara 3	Dillon
Harapan 1	Silviana Dealivani
Harapan 2	Dhestia Suriandari
Harapan 3	Hanifatun Nisa

Tabel 13. Kejuaraan Pergelaran Busana Trombine Kategori Butik kelas B

Kejuaraan	Nama
Juara 1	Nurul Amalia Sabrina
Juara 2	Sera Syarifah R
Juara 3	Salsabila Damayanti
Harapan 1	Ayu Monita Sari
Harapan 2	Arinta Dekawati
Harapan 3	Tri Aida

Tabel 14. Kejuaraan Pergelaran Busana Trombine Kategori Butik kelas D

Kejuaraan	Nama
Juara 1	Nimas Laviana Monajati
Juara 2	Erica Novitasari
Juara 3	Citrawati Ika Wahyudi
Harapan 1	Inda Sari
Harapan 2	Anggraeni Dewi Puspita Sari
Harapan 3	Dana Subkhi Miftakhun Nikmah

C. Pembahasan

1. Penciptaan Desain Busana

Dalam menciptakan sebuah desain busana, penulis harus mengetahui dan mengkaji trend, menentukan sumber ide, kemudian dituangkan didalam *moodboard* dan menghasilkan sebuah desain busana. Dalam trend Singularity 2019 ini terdapat empat tema besar yaitu exuberant, Neo Medieval, Svarga, dan Cortex. Di dalam pembuatan busana pesta malam dengan sumber ide candi mendut ini penulis mengkaji salah satu trend Singularity 2019 yaitu Neo medieval dengan sub tema dystopian fortress

embuatan konsep desain dengan sumber ide candi mendut penulis gambarkan pada pembuatan desain rok span yang dikombinasikan tulle tumpuk dibawahnya, hal tersebut mengimplementasikan gambaran candi yang tersusun/bertumpuk tumpuk, kemudian di tutup dengan desain rok semi bungkus yang dikenakan melingkar dipinggang setelah pemakaian rok tulle, konsep ini dirasa mampu mengimplementasikan sub tema dystopian fortress yang merupakan gaya yang diilhami oleh suasana apokaliptik karena perang. Akibat krisis, kehancuran dan serba kekurangan, busana yang masih ada didaur ulang agar dapat digunakan kembali, jacket, workwear, cape bahkan gaun yang masih tersisa, direka-reka menjadi bentuk baru. Dengan pemilihan konsep desain busana saput yang merupakan pengembangan pola rok semi bungkus mampu mengimplementasikan gaya dystopian yang identik membuat inovasi gaya

baru. Pengembangan pola lengan dasar yang dibuat runcing pada bagian ujung menggambarkan kostum bahu pada perlengkapan busana perang.

2. Pembuatan busana

Tahapan yang dilalui setelah pembuatan desain busana yaitu merealisasikan desain tersebut menjadi karya busana yang nyata yang melalui beberapa tahapan yang diawali dengan pengambilan ukuran pada model, pembuatan pola dasar badan, rok dan lengan, mengembangkan pola dasar sesuai desain, rancangan bahan dan harga, pemotongan bahan dengan memperhatikan kebutuhannya, pemberian tanda jahitan, penjelujuran, fitting 1, proses menjahit, memasang hiasan pada busana, fitting 2, penilaian gantung, dan tahap terakhir adalah grand penjurian.

Pada saat proses fitting 1 busana masih dalam bentuk jelujuran / belum di jahit mesin, dengan tujuan supaya dapat dengan mudah di perbaiki apabila ada kesalahan ukuran, jika sudah mengetahui letak salah kemudian menjahit busana langsung dengan mesin, setelah itu memberi hiasan-hiasan pada busana hingga penyelesaian busana dengan teknik adibusana/ teknik jahit tingkat tinggi dan halus.

Pada saat fitting 2 minimal jahitan sudah hampir selesai, hanya kurang pada penambahan aksesoris atau hiasan pelengkap. Setelah fitting 2 dilanjutkan dengan penilaian gantung yang prosesnya diletakan pada media dressfoam/mannequin. Aspek yang dinilai pada saat penilaian gantung adalah teknologi jahit, hiasan yang di aplikasikan, dan jatuhnya bahan.

kemudian tahap selanjutnya adalah grand penjurian, proses grand juri ini desainer mempresentasikan konsep busana didepan dewan juri eksternal, pada saat desainer mempresentasikan konsep, model berjalan di depan juri dengan mengenakan busana tersebut. Aspek yang dinilai dalam grand juri meliputi look, kesesuaian busana dengan desain, dan juga kesesuaian trend dengan konsep.

3. Pelaksanaan Pergelaran Busanaa

Pergelaran busana merupakan ajang eksistensi seorang perancang desainer, baik show bersama ataupun tunggal. Program Pendidikan Teknik Busana dan Teknik Busana Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 akan mengadakan pergelaran busana, untuk menampilkan 112 karya mahasiswa yang diperagakan oleh para model profesional. Tujuan diadakan pergelaran busana ini adalah guna memenuhi ujian dari mata Kuliah Karya Inovasi Produk Fashion (KIPF) untuk Program Pendidikan Teknik Busana (S1) dan merupakan Tugas Akhir untuk Program Teknik Busana (D3), selain tujuan utama tersebut, event ini juga merupakan ajang eksistensi dan promosi untuk mahasiswa sendiri maupun untuk program studi.

Pergelaran busana Tromgine ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Proses persiapan dilakukan dari penentuan tema yang dilakukan bersama dosen pembimbing dan tema besar yang diangkat pada pergelaran busana ini adalah “TROMGINE” yang merupakan akronim dari The Role of Millennial Generation in Natural

Environment. kemudian setelah mendapatkan tema lalu membentuk kepanitiaan yang terdiri dari 112 mahasiswa inti dan beberapa tambahan panitia. tahap selanjutnya didalam persiapan acara adalah melakukan rapat rutin besar (keseluruhan panitia), hingga rapat kecil (antar divisi) untuk berkoordinasi segala hal guna keberhasilan acara. Pergelaran ini dilaksanakan pada hari Kamis, tanggal 11 April 2019 dan bertempat di gedung Auditorium Universitas Negeri Yogyakarta. Busana yang dibuat oleh penulis ditampilkan pada nomor urut 56 pada sesi kedua fashion show,

Tahap terakhir adalah proses evaluasi, hal ini dilakukan guna untuk mengukur/menilai apakah suatu kegiatan atau juga program yang dilaksanakan sudah sesuai dengan perencanaan atau tujuan yang ingin dicapai. Hasil evaluasi pada pertunjukan busana Trombone adalah kurangnya koordinasi, kekompakan dan komunikasi dalam kepanitiaan, hingga menimbulkan masalah diantara divisi hingga masalah dalam satu forum besar kepanitiaan. Dengan evaluasi ini mampu segera mengatasi secara bersama di depan forum dan hal ini mampu dijadikan sebuah pembelajaran untuk lebih baik lagi didalam mengadakan sebuah acara. hasil dari keseluruhan acara tetap berjalan dengan baik hingga terselesaikannya pertunjukan ini dengan total 29 kategori kejuaraan.